

## Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Imelda <sup>1</sup>, Topanus Tulak <sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Indonesia Toraja

imeldasirappa@gmail.com<sup>1</sup>, [topan@ukitoraja.ac.id](mailto:topan@ukitoraja.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dalam hal ini orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan pendidikan, sandang, pangan dan kesehatan. Analisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap dan mendalam dalam menginterpretasikan data tentang variabel, bersifat non-kuantitatif dan dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi mendalam dan tidak meluas terhadap fenomena. Penelitian ini bermaksud memberikan gambaran mengenai peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

**Kata Kunci:** Peran orang tua, prestasi belajar

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengubah pola tingkah lakunya baik secara individu maupun berkelompok. Untuk itu, keterlibatan orang tua merupakan salah satu aspek penting untuk turut meningkatkan prestasi belajar siswa karena orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah pertama dan utama bagi anak untuk menimbah ilmu. Untuk itu, orang tua juga mampu mendorong atau mensupport anak untuk semakin giat dalam belajar agar diakui bahwa motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi proses pendidikan atau belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus benar-benar menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang baik bagi anak-anak serta menjadi motivator yang unggul dalam pendidikan anak agar prestasi belajar anak meningkat. Bantuan orang tua dalam membantu belajar anak di rumah sangatlah diperlukan. Karena disamping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada anak, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua dari pada di lingkungan sekolah. Karena itu tanpa

adanya bantuan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mustahil akan diperoleh prestasi belajar yang optimal bagi anak. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, mengatur disiplin anak dan sebagainya. Peranan orang tua terhadap anak ini sering dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak.

Peran orang tua sangat penting dalam mempersiapkan segi perkembangan sosial anak yang secara tidak langsung menerapkan unsur-unsur pendidikan, yaitu suatu proses dimana orang tua menggunakan semua kemampuan yang ada guna keuntungan mereka sendiri dan program yang dijalankan anak tersebut, orang tua, anak dan program sekolah semua merupakan bagian dari suatu proses. Di dalam keluarga anak belajar bagaimana ia harus berperilaku dan berkenalan dengan nilai dan norma-norma perilaku. Adapun bentuk dan fungsi peran orang tua di dalam keluarga adalah sebagai berikut: a) Pengasuh dan pendidik, b) Bimbingan, c) Fasilitator, dan d) Motivator (Abdul, 2012: 3).

Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari seorang guru dengan cara membaca, melihat, mendengar dan merasa. Kegiatan belajar ini dilakukan manusia dalam rangka belajar secara formal atau informal maupun non formal. Khusus untuk pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, maka semua aktivitas belajar tersebut pada prinsipnya untuk satu tujuan, pencapaian prestasi belajar, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sedangkan prestasi belajar adalah tingkah laku anak dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Jadi, prestasi belajar yang dicapai anak dapat diketahui dengan pencapaian nilai ujian yang diperoleh anak, baik ujian yang berbentuk tes maupun non tes, baik yang bersifat formatif maupun sumatif (Nawawi, 2015: 20).

Jadi prestasi belajar bukan hanya menyangkut angka-angka yang diperoleh anak berkenaan dengan hasil belajarnya, tetapi juga menyangkut dengan perilaku yang ditampilkan anak sebagai hasil belajar. Bukan hanya menyangkut dengan kognitif dan psikomotor, tetapi juga berkenaan dengan aspek afektif anak. Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri anak), yakni keadaan jasmani dan rohani anak, dan faktor eksternal (faktor dari luar diri anak), yakni kondisi lingkungan di sekitar anak. Pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar (Sugihartono, dkk, 2007: 130).

## **2. METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam metode penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari suatu objek. Sukmadinata (2010: 72) Menyatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik itu fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Penelitian ini dilakukan di SDN 336 Inpres Boronan Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- 1) Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, siswa dan orang tua siswa.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 336 Inpres Boronan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, diketahui bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam mengasuh dan mendidik melalui bimbingan, arahan dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan yang dilakukan oleh orang tua pada prinsipnya adalah tanggung jawab mereka dalam mendidik dan menjaga prestasi anak. Untuk memperoleh gambaran mengenai peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 336 Inpres Boronan, peneliti melakukan wawancara, dan observasi. Berikut adalah hasil penelitian tersebut:

- 1) Hasil wawancara terhadap orang tua siswa

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, tentu orang tua memiliki cara yang berbeda-beda. Adapun peran yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya untuk meningkatkan prestasi belajar di antaranya adalah orang tua bertindak sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator. Hal ini menunjukkan tanggung jawab setiap orang tua terhadap anaknya untuk masa

kini dan mendatang. Hal ini adalah merupakan kodrat kepada setiap orang tua. Maka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab karena merupakan amanah dari Tuhan yang dibebankan kepada mereka.

Hasil wawancara dengan (orang tua ke 1 - 04/08/2020) terkait dengan pengasuh dan pendidik adalah sebagai berikut: “Orang tua mengingatkan untuk mengulang pelajaran dari sekolah dan mengerjakan tugas serta menjadwalkan dan mengawasi kegiatan belajar anak di rumah“.

Lebih lanjut seperti yang dikatakan oleh (orang tua ke 2 - 04/08/2020) bahwa: “dia membiasakan anaknya mengulang pelajaran dari sekolah di rumah walaupun hanya sebentar, serta membuat jadwal belajar dan mengawasinya ketika tidak sibuk” Jawaban senada juga yang disampaikan oleh ke tiga orang tua yang ketiga (05/08/2020).

Hasil wawancara dengan orang tua keempat (05/08/2020) menyatakan bahwa: “saya sebagai orang tua wajib membimbing anak menanyakan apabila anak seharian tidak belajar, serta menanyakan kesulitan belajar yang dialami di sekolah dan menyuruh untuk mengikuti bimbingan belajar di luar jam pelajaran sekolah. Dan dia mengikutinya dengan giat”.

Hasil wawancara dengan orang tua kelima (08/08/2020) terkait dengan Fasilitator yang mengatakan bahwa: “kebutuhan anak dalam belajar sangatlah penting, untuk itu saya selalu memberikan anak saya fasilitas sekolah sesuai yang mereka butuhkan agar mereka tidak merasa kesulitan jika fasilitas lengkap”. Jawaban tersebut senada dengan orang tua keenam.

Hasil wawancara dengan orang tua ketujuh (08/08/2020) terkait dengan Motivator yang menyatakan bahwa: “sebagai orang tua kami wajib mendidik anak agar mempunyai prestasi di sekolah serta memberi hadiah agar anak lebih giat belajar dan mermberi semangat”.

Hasil wawancara dengan orang tua kedelapan (10/08/2020) menyatakan bahwa: “dalam hal belajar kita harus memberikan hadiah agar anak semakin giat dan terdorong serta memberi semangat kepada anak agar prestasi anak di sekolah meningkat“. Lebih lanjut bahwa: “sudah kewajiban kami sebagai orang tua untuk mendidik anak kami agar mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah, bukan hanya dididik oleh guru”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada orang tua siswa, sebagian besar orang tua mendidik anak mengutamakan kepentingan anak dan kebutuhannya. Hal tersebut dapat dibuktikan dimana orang tua selalu menasehati anak jika anak tidak mengulang pelajaran serta menjadwalkannya belajar. Hal tersebut juga dilakukan oleh ke-8 orang tua tersebut untuk membina dan membimbing anak-anak mereka. Pemaparan hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa orang tua siswa di SDN 336 Inpres Boronan melaksanakan perannya dalam membina dengan baik. Peran tersebut mereka terapkan kepada

anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak-anak mereka. Banyak tindakan yang mereka lakukan dalam mendidik anak mereka tersebut.

Namun terdapat beberapa juga orang tua yang mendapatkan kendala dalam membimbing anak-anak mereka di rumah. Berdasarkan observasi yang dilakukan yang menjadi kendala bagi orang tua adalah faktor diri anak yang kadang malas belajar sehingga membuat sulit orang tua dalam mengendalikan mereka dan pengaruh lingkungan. Beberapa faktor penghambat yang dapat mempersuli orang tua dalam membina anak. Walaupun demikian orang tua tetap selalu sabar dan berusaha keras dalam mendidik anak, agar anak memiliki prestasi yang baik.

## 2) Hasil wawancara dengan siswa

Selain wawancara dengan orang tua dilakukan juga wawancara dengan siswa di SDN 336 Inpres Boronan guna mendapatkan informasi yang utuh dan benar terkait peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil wawancara dengan siswa pertama (04/08/2020) terkait pengasuh dan pendidik menyatakan bahwa: “orang tua saya selalu mengingatkan untuk mengulang pelajaran dari sekolah dan mengerjakan tugas serta menjadwalkan dan mengawasi kegiatan belajar pada saat saya belajar di rumah”. Sama halnya yang dikatakan oleh siswa kedua (04/08/2020) bahwa: “orang tua membiasakan saya untuk mengulang pelajaran dari sekolah dan menjadwalkan saya belajar serta mengawasi saya apabila Ibu saya tidak sibuk” Jawaban yang sama juga di sampaikan oleh siswa ketiga (04/08/2020).

Hasil wawancara dengan siswa pertama (04/08/2020) terkait Bimbingan menyatakan bahwa “Ya orang tua saya menanyakan apabila seharian tidak belajar dan memarahi saya, menanyakan kesulitan yang saya alami di sekolah serta mengikutkan saya bimbel di luar jam sekolah”. Hasil wawancara dengan siswa kedua (04/08/2020) menyatakan bahwa “Ya saya selalu ditanya apabila saya tidak belajar dan menanyakan kesulitan yang saya alami dan pelajaran yang tidak dimengerti”. Begitupula hasil wawancara dengan siswa ketiga (06/08/2020) menyatakan bahwa: “Ya ditanyakan apabila tidak belajar, serta menanyakan ketika ada pelajaran yang tidak dimengerti lalu mengikutkan saya dalam Bimbel”.

Hasil wawancara dengan siswa pertama ( 04/08/2020) terkait dengan Motivator yang menyatakan bahwa : “Iya orang tua selalu mensupport saya untuk belajar bahkan ibu saya memberi saya hadiah agar semangat belajar. ungkapan tersebut hampir senada dengan siswa keempat dan ketiga , tetapi siswa keempat tidak diberi hadiah ketika mendapatkan nilai bagus. Siswa kedua (04/08/2020) menyatakan bahwa: “Iya orang tua mendorong saya untuk belajar serta member saya hadiah “Jawaban tersebut senada juga dengan siswa ketiga dan keempat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan wawancara siswa, Di Desa Salu Boronan, memang sebagian besar orang tua mendidik anak

mengutamakan kepentingan anak dan kebutuhan dalam pendidikan anaknya. Hal tersebut dapat dibuktikan dimana orang tua selalu menasehati anak jika anak tidak mengulang pelajaran serta menjadwalkannya belajar.

Menurut Maulani dkk dalam Indah Pratiwi (2010:15): “Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah-ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai anak yang mandiri”. John Locke mengemukakan, posisi pertama di dalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuat kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga.

#### **4. PENUTUP**

##### **a. Kesimpulan**

- 1) Peran dan motivasi yang diberikan oleh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SDN 336 Inpres Boronan adalah memberikan bimbingan belajar, memantau belajar anaknya di rumah, senantiasa mengikuti kemajuan belajar dari anak, memberikan dorongan bagi anak ketika belajar berupa hadiah atas keberhasilan belajar anak, serta memberikan fasilitas belajar, fasilitas yang diberikan berupa tempat belajar, dan buku-buku penunjang belajar.
- 2) Faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SDN 336 Inpres Boronan yaitu perhatian orang tua, fasilitas yang diberikan dan kesiapan anak dalam belajar.

##### **b. Saran**

Dari hasil penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

###### **1) Bagi orang tua**

Menjalankan peran kepada anak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan anak. Baik dalam masalah bimbingan kepada anak, menjadi motivator dan melengkapi fasilitas belajar anak.

###### **2) Bagi sekolah**

Menjalin kerjasama dengan orang tua dalam penerapan peran orang tua di rumah sehingga terlaksa pusat pendidikan yang hendak diwujudkan oleh sekolah.

3) Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan mencari referensi motivasi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hero, Hermus. Maria Ermalinda Sni. 2018. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang*. Nusa Nipa. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 01 ( 2 ) :130.

M. Irham and A. Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ngalim Purwanto. 1991. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurkamila, Sihotang. 2010. *Peranan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02*. Skripsi Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Nursyamsiyah Yusuf. 2000. *Ilmu Pendidikan*, Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Umar, Munirwan. 2015. *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gramedia. Jurnal Ilmiah Edukasi Vol. (1):21-25.

W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia.